

Daftar isi

Peran <i>Osake</i> Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Jepang Boby Rizki Sutanto dan Robihim	01-05
Fenomena <i>Kodokushi</i> di Jepang Dilihat Dari Sisi Sosiologi dan Psikologi Nabila Mega Oktaviani dan Ari Artadi	06-11
Sikap Introvert dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial Tokoh Handa Dalam <i>Anime</i> "Handa-Kun" Karya Yoshitaka Koyama Dengan Menggunakan Teori Tipologi Tipe Introvert Eirina Fathin Najwa dan Yessy Harun	12-19
Perilaku Psikopat Pada Tokoh Sachiko Shinozaki Dalam <i>Anime</i> "Bogyaku Sareta Tamashii no Jukyo" Karya Akira Iwanaga Frelisa Rachma dan Kun Permatasari	20-25
Dampak Depresi Pada Tokoh Yadomi Jinta Dalam <i>Anime</i> "Aohanana" Karya Mari Okada Sheila Devinda Permatasari dan Kun Permatasari	26-32
Teori Psikodinamika Dalam Menganalisis Konflik Pada Diri Tokoh Koji Namiki Sebagai Pilot Kaiten Dalam Film "Deguchi No Nai Umi" Sheila Devinda Permatasari dan Kun Permatasari	33-38
Makna dan Penggunaan Verba Majemuk (<i>Fukugoo Dooshi</i>) yang Terbentuk dari <i>Hojo Dooshi ~Dasu</i> Dalam Ragam Bahasa Tulis (Surat Kabar) Alya Fauziyah dan Hari Setiawan	39-48
Analisis Kesalahan Pola Kalimat Modalitas <i>~Hazu Da</i> dan <i>~Ni Chigainai</i> Pada Pembelajar Bahasa Jepang Dasar Anggun Windarsih dan Andi Irma Sarjani	49-58
Makna dan Penggunaan <i>Tenkan No Setsuzokushi Soredewa</i> (それでは, <i>Dewa</i> (では), dan <i>Sate</i> (さて) Dalam Ragam Tulis Formal (Koran) Anisa Damayanti dan Ari Artadi	59-71
Pemahaman Penggunaan <i>Setsubiji ~Mitai</i> , <i>~Rashii</i> , dan <i>~Ppoi</i> Pada Mahasiswa Semester 6 Reguler Bahasa Dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Aulia Nurul Hidayati dan Robihim	72-85
Fungsi dan Makna Kata "Tokoro" Dalam Buku Ajar Bahasa Jepang Tingkat Dasar (<i>Shokyuu</i>) dan Menengah (<i>Chuukyuu</i>) Yunita Hapsari dan Ari Artadi	86-101
Makna Dan Penggunaan <i>Keishiki Meishi Aida Ni</i> , <i>Toki Ni</i> , dan <i>Uchi Ni</i> Dalam Ragam Tulis Formal (Koran) Bahasa Jepang Salsabila Darwan dan Andi Irma Sarjani	102-110
Ketegangan Antara Korea Selatan Dan Jepang Yang Mengakibatkan Pemboikotan Produk Jepang di Korea Selatan Pada Tahun 2019 Cathalin Hirano dan Tia Martia	111-117
Perubahan Fungsi <i>Tonarigumi</i> Sebelum dan Sesudah Kemerdekaan Indonesia Hingga Tahun 2018 Nur Alif Laela dan Erni Puspitasari	118-124



Diterbitkan oleh:
Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Bahasa dan Budaya
Universitas Darma Persada

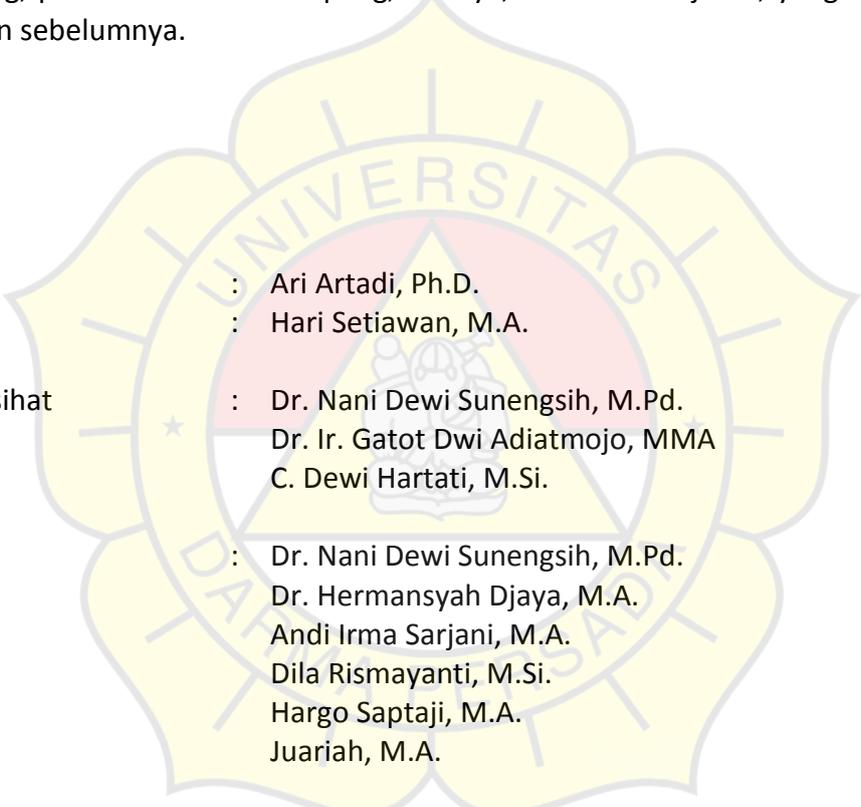
Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 03, Issue 01, Juli 2020

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang adalah jurnal yang terbit setahun sekali dalam bentuk buku cetak. Jurnal ini diterbitkan untuk semua kontributor dan pengamat yang peduli dengan penelitian yang berkaitan dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah.

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang menyediakan forum untuk mempublikasikan artikel penelitian asli, artikel paper-based dan artikel review dari kontributor, terkait dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah, yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya.

Tim Editor



Editor : Ari Artadi, Ph.D.
Wakil Editor : Hari Setiawan, M.A.
Dewan Penasihat : Dr. Nani Dewi Sunengsih, M.Pd.
Dr. Ir. Gatot Dwi Adiatmojo, MMA
C. Dewi Hartati, M.Si.
Reviewer : Dr. Nani Dewi Sunengsih, M.Pd.
Dr. Hermansyah Djaya, M.A.
Andi Irma Sarjani, M.A.
Dila Rismayanti, M.Si.
Hargo Saptaji, M.A.
Juariah, M.A.

Kantor editor:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada
Jl. Taman Malaka Selatan, Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur, 13450, DKI Jakarta,
Indonesia

E-mail : hari_setiawan@fs.unsada.ac.id

Website : <https://e-jurnal-jepang.unsada.ac.id>

Ketentuan Penulisan

Tulis Judul Artikel di Sini, Huruf Pertama Ditulis Kapital

Penulis pertama¹,
Penulis kedua²

¹ Afiliasi pertama
² Afiliasi kedua

*Alamat surat menyurat dari penulis pertama

Email: author@institute.xxx

Abstrak

Abstrak singkat dan faktual diperlukan (maksimal 250 kata dalam bahasa Indonesia) spasi tunggal 10pt. Abstrak berisi uraian singkat tentang masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Untuk artikel penelitian, abstrak harus memberikan gambaran yang relevan dari pekerjaan. Kami sangat menganjurkan penulis untuk menggunakan gaya abstrak terstruktur berikut, tetapi tanpa judul: (a) tujuan dan ruang lingkup penelitian, (b) metode yang digunakan, (c) ringkasan hasil/temuan, (d) kesimpulan. Latar belakang masalah tidak perlu ditulis secara abstrak. Abstrak diikuti 3-5 kata kunci (keywords) Kata kunci perlu dicantumkan untuk menggambarkan domain masalah yang diteliti dan istilah utama yang mendasari penelitian. Kata kunci dapat berupa kata tunggal atau gabungan kata (frasa). Setiap kata/frasa dalam kata kunci harus dipisahkan dengan titik koma (;), bukan koma (,).

Kata kunci: Anicca; Buddhism Philosophy; Japanese Zen ← Contoh

PENDAHULUAN

Di bawah ini adalah format penulisan untuk artikel dalam jurnal. Formatnya adalah sebagai berikut:

- Jumlah halaman yang disarankan antara 8-15 halaman termasuk gambar (gambar harus beresolusi tinggi) dan tabel (jika dikhawatirkan akan diubah, disarankan dibuat dalam format gambar termasuk jpg).
- Artikel ditulis dengan ukuran bidang tulisan A4 (210 x 297 mm), margin kiri 25.4 mm, margin kanan 25.4 mm, margin bawah 25.4 mm, dan margin atas 25.4 mm.
- Naskah ditulis dengan font Times New Roman ukuran 12 pt, dan spasi 1 format MS Word.

Bagian pendahuluan menguraikan: (a) sedikit latar belakang umum penelitian, (b) keadaan seni (studi tinjauan pustaka singkat) dari penelitian serupa sebelumnya, untuk membenarkan kebaruan artikel ini (harus ada referensi ke jurnal dalam 10 tahun terakhir), (c) analisis kesenjangan atau pernyataan kebaruan, berbeda dari penelitian sebelumnya, (d) masalah dan/atau hipotesis jika ada, (e) pendekatan pemecahan masalah (jika ada), (f) hasil yang diharapkan atau tujuan penelitian dalam artikel.

Contoh pernyataan kebaruan atau pernyataan analisis kesenjangan di akhir pendahuluan (setelah state of the art): "..... (ringkasan tingkat latar belakang) Hanya ada beberapa peneliti yang fokus pada Ada sedikit penelitian yang membahas Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah".

Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan.

Setelah penyerahan ini, penulis yang mengirimkan naskah akan mendapatkan email konfirmasi tentang penyerahan tersebut. Oleh karena itu, penulis dapat melacak status kirimannya kapan saja dengan masuk ke antarmuka kiriman online. Pelacakan pengajuan termasuk status tinjauan naskah dan proses editorial.

METODE PENELITIAN

Bagian ini untuk artikel berbasis penelitian, 10-15% dari total panjang artikel. Metode harus dijelaskan dengan detail yang cukup untuk memungkinkan orang lain mereplikasi dan membangun hasil yang dipublikasikan. Metode dan protokol baru harus dijelaskan secara rinci sementara metode yang sudah mapan dapat dijelaskan secara singkat dan dikutip dengan tepat.

Naskah penelitian yang melaporkan kumpulan data besar yang disimpan dalam basis data yang tersedia untuk umum harus menentukan di mana data telah disimpan dan memberikan nomor akses yang relevan. Jika nomor akses belum diperoleh pada saat penyerahan, harap sebutkan bahwa nomor tersebut akan diberikan saat peninjauan. Mereka harus disediakan sebelum publikasi.

HASIL PENELITIAN

(40-60% dari total panjang artikel). Bagian ini dapat dibagi dengan subpos. Ini harus memberikan deskripsi yang ringkas dan tepat tentang hasil eksperimen, interpretasinya, serta kesimpulan eksperimen yang dapat ditarik.

3.1 Sub bagian

3.1.1 Sub bagian

Bagilah artikel Anda menjadi bagian yang jelas dan bernomor. Subbagian harus diberi nomor 1.1 (kemudian 1.1.1, 1.1.2, ...), 1.2, dst. (abstrak tidak termasuk dalam penomoran bagian). Gunakan penomoran ini juga untuk referensi silang internal: jangan hanya mengacu pada 'teks'. Setiap subbagian dapat diberi judul singkat. Setiap judul harus muncul pada barisnya sendiri yang terpisah.

Poin dan penomoran dalam teks isi tidak diperbolehkan. Semua kalimat harus diketik sebagai format paragraf deskriptif.

3.2 Aturan gambar, tabel dan diagram

Tabel diberi nomor urut dengan judul tabel dan nomor di atas tabel (11pt). Tabel harus berada di tengah kolom ATAU pada halaman. Tabel harus diikuti oleh spasi baris. Elemen tabel harus diberi spasi tunggal (9pt). Namun, spasi ganda dapat digunakan untuk menunjukkan pengelompokan data atau untuk memisahkan bagian dalam tabel. Judul tabel harus horizontal dalam 9pt. Tabel dirujuk dalam teks dengan nomor tabel, misalnya Tabel 1. Jangan perlihatkan garis vertikal pada tabel. Hanya ada garis horizontal yang harus ditampilkan dalam tabel, serta judul tabel. Sebagai contoh:

Tabel 1. Ini adalah tabel. Tabel harus ditempatkan di teks utama dekat dengan pertama kali mereka dikutip.

9 pt, Title 1	Title 2	Title 3
entry 1	data	data
entry 2	data	data ¹

¹ Tables may have a footer.



Gambar 1. Deskripsi apa yang ada di panel pertama

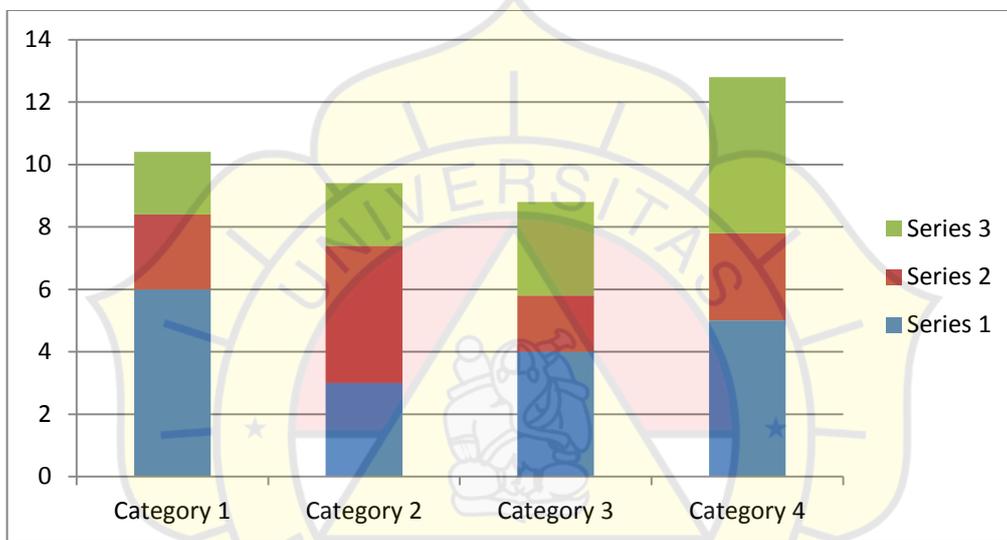


Diagram 1. Contoh dari diagram

Penulis harus mendiskusikan hasil dan bagaimana mereka dapat ditafsirkan dalam perspektif penelitian sebelumnya dan hipotesis kerja. Temuan dan implikasinya harus didiskusikan dalam konteks seluas mungkin. Arah penelitian masa depan juga dapat disorot.

SIMPULAN

(5-10% dari total panjang artikel). Bagian ini tidak wajib, tetapi dapat ditambahkan ke manuskrip jika pembahasannya sangat panjang atau rumit.

REFERENSI

Referensi dan kutipan harus bergaya APA (American Psychological Association). Harap pastikan bahwa setiap referensi yang dikutip dalam teks juga ada dalam daftar referensi. Kutipan dalam teks misalnya, (Nakayama, 2019); ... Gardiner (2008); (Lyotard, Bennington, & Massumi, 2006); (Nikolajeva & Marvels, 2019) dan silakan gunakan manajer referensi seperti mendeley atau zotero. Kutip publikasi ilmiah utama yang menjadi dasar karya Anda. Kutip hanya item yang telah Anda baca. Jangan mengembang skrip yang tepat dengan terlalu banyak referensi yang tidak diperlukan. Hindari kutipan diri yang berlebihan. Hindari juga kutipan publikasi yang berlebihan dari sumber yang sama. Periksa setiap referensi ke sumber asli (nama penulis, volume, masalah, tahun, nomor DOI).

- Gardiner, D. (2008). Metaphor and Mandala in Shingon Buddhist Theology. *Sophia*, (47), 43–55. <https://doi.org/10.1007/s11841-008-0052-9>
- Lyotard, J.-F., Bennington, G., & Massumi, B. (2006). *The Postmodern Condition: A Report on Knowledge. Poetics Today* (Vol. 5). <https://doi.org/10.2307/1772278>
- Nakayama, O. (2019). New Spirituality in Japan and Its Place in the Teaching of Moral Education. *Religions*, 10(278), 1–12.
- Nikolajeva, M., & Marvels, S. (2019). Devils , Demons , Familiars , Friends : Toward a Semiotics of Literary Cats Devils , Demons , Familiars , Friends : Toward a Semiotics of Literary Cats, 23(2), 248–267.

Contoh urutan penulisan referensi

Printed book: Author, A.A. (Year of Publication). Title of work. Publisher City, State: Publisher.

Online book: Author, A.A. (Year of Publication). Title of work [E-Reader Version]. Retrieved from <http://xxxx> or [doi:xxxx](https://doi.org/xxxx)

Journal article in print: Author, A.A. (Publication Year). Article title. Periodical Title, Volume (Issue), pp.-pp.

Journal article online: Author, A.A. (Publication Year). Article title. Periodical Title, Volume (Issue), pp.-pp. [doi: xx.xxxx](https://doi.org/xx.xxxx) or Retrieved from journal URL

Website article: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Retrieved from URL; Article title. (Year, Month Date of Publication). Retrieved from URL

Newspaper in print: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Newspaper Title, pp. xx-xx.

Newspaper online: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Newspaper Title, Retrieved from newspaper homepage URL

Magazine article in print: Author, A.A. (Year, month of Publication). Article title. Magazine Title, Volume (Issue), pp.-pp.

Encyclopedia: Author, A.A.. (Publication Year). Entry title. In Encyclopedia title, (Vol. XX, pp. XX).City, State of publication: Publisher.

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 03, Issue 01, Juli 2020

Daftar isi

Peran <i>Osake</i> Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Jepang Boby Rizki Sutanto dan Robihim	01-05
Fenomena <i>Kodokushi</i> di Jepang Dilihat Dari Sisi Sosiologi dan Psikologi Nabila Mega Oktaviani dan Ari Artadi	06-11
Sikap Introvert dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial Tokoh Handa Dalam <i>Anime</i> "Handa-Kun" Karya Yoshitaka Koyama Dengan Menggunakan Teori Tipologi Tipe Introvert Eirina Fathin Najwa dan Yessy Harun	12-19
Perilaku Psikopat Pada Tokoh Sachiko Shinozaki Dalam <i>Anime</i> "Bogyaku Sareta Tamashii no Jukyo" Karya Akira Iwanaga Frelisa Rachma dan Kun Permatasari	20-25
Dampak Depresi Pada Tokoh Yadomi Jinta Dalam <i>Anime</i> "Anohana" Karya Mari Okada Sheila Devinda Permatasari dan Kun Permatasari	26-32
Teori Psikodinamika Dalam Menganalisis Konflik Pada Diri Tokoh Koji Namiki Sebagai Pilot Kaiten Dalam Film "Deguchi No Nai Umi" Sheila Devinda Permatasari dan Kun Permatasari	33-38
Makna dan Penggunaan Verba Majemuk (<i>Fukugoo Dooshi</i>) yang Terbentuk dari <i>Hojo Dooshi ~Dasu</i> Dalam Ragam Bahasa Tulis (Surat Kabar) Alya Fauziah dan Hari Setiawan	39-48
Analisis Kesalahan Pola Kalimat Modalitas <i>~Hazu Da</i> dan <i>~Ni Chigainai</i> Pada Pembelajar Bahasa Jepang Dasar Anggun Windarsih dan Andi Irma Sarjani	49-58
Makna dan Penggunaan <i>Tenkan No Setsuzokushi Soredewa</i> (それでは), <i>Dewa</i> (では), dan <i>Sate</i> (さて) Dalam Ragam Tulis Formal (Koran) Anisa Damayanti dan Ari Artadi	59-71
Pemahaman Penggunaan <i>Setsubiji ~Mitai</i> , <i>~Rashii</i> , dan <i>~Ppoi</i> Pada Mahasiswa Semester 6 Reguler Bahasa Dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Aulia Nurul Hidayati dan Robihim	72-85
Fungsi dan Makna Kata "Tokoro" Dalam Buku Ajar Bahasa Jepang Tingkat Dasar (<i>Shokyuu</i>) dan Menengah (<i>Chuukyuu</i>) Yunita Hapsari dan Ari Artadi	86-101
Makna Dan Penggunaan <i>Keishiki Meishi Aida Ni</i> , <i>Toki Ni</i> , dan <i>Uchi Ni</i> Dalam Ragam Tulis Formal (Koran) Bahasa Jepang Salsabila Darwan dan Andi Irma Sarjani	102-110

- Ketegangan Antara Korea Selatan Dan Jepang Yang Mengakibatkan Pemboikotan Produk Jepang di Korea Selatan Pada Tahun 2019 111-117
Cathalin Hirano dan Tia Martia
- Perubahan Fungsi *Tonarigumi* Sebelum dan Sesudah Kemerdekaan Indonesia Hingga Tahun 2018 118-124
Nur Alif Laela dan Erni Puspitasari



ANALISIS KESALAHAN POLA KALIMAT MODALITAS *~HAZU DA* DAN *~NI CHIGAINAI* PADA PEMBELAJAR BAHASA JEPANG DASAR

Anggun Windarsih,¹
Andi Irma Sarjani²

¹Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

²Dosen Tetap Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada, Jl. Raden Inten II, RT.8/RW.6, Pd.
Kelapa, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13450, Indonesia

andiirma@fs.unsada.ac.id (corresponding author)

Abstrak

Dalam penelitian ini, analisis kesalahpahaman dan penggunaan modalitas *~hazu da* dan *~ni chigainai* dilakukan oleh pembelajar bahasa Jepang dasar, khususnya di Universitas Darma Persada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan perbedaan makna dari pola kalimat modalitas *~hazu da* dan *~ni chigainai* serta menjelaskan kesalahan yang sering ditemukan pada pola kalimat *~hazu da* dan *~ni chigainai* yang dibuat dengan bahasa Jepang dasar. mahasiswa Universitas Darma Persada. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian campuran kualitatif dan kuantitatif. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data berupa angket. Berdasarkan teori di atas bahwa metode campuran merupakan metode penelitian yang menggabungkan metode kualitatif dengan metode kuantitatif untuk digunakan secara bersama-sama agar diperoleh data yang sah dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui angket sebagai data primer. Target penyebaran dari angket ini adalah pembelajar bahasa Jepang dasar yang dipilih secara acak (random sampling). Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 54 orang responden yang sudah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang paling banyak terjadi adalah penggunaan pola kalimat dua dan pemahaman yang salah terhadap fungsi penggunaan kedua modalitas *~hazu da* dan *~ni chigainai* yang artinya “seharusnya/pasti” dan “pasti/ tidak salah lagi”.

Kata kunci: Modalitas, *Hazu*, *Ni chigainai*,

PENDAHULUAN

Bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:77) merupakan sistem lambang bunyi yang arbiter, yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Bahasa sendiri terdiri dari kumpulan kata di mana masing-masing kata tersebut memiliki makna.

Dalam pembentukan sebuah kalimat, tidak jarang ditemukan kata keterangan dalam kalimat. Biasanya kata keterangan ini terdapat dalam kalimat yang lengkap dan merupakan salah satu unsur penting dalam pembentukan sebuah kalimat tersebut. Berkaitan dengan itu, terdapat beberapa jenis kata keterangan yaitu keterangan waktu, tempat, alat dan keterangan cara. Bentuk ungkapan modalitas termasuk ke dalam keterangan cara. Menurut Chaer (2007:262) yang dimaksud dengan modalitas adalah keterangan dalam kalimat yang menyatakan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan, yaitu mengenai perbuatan, keadaan, dan peristiwa; atau juga sikap terhadap lawan bicaranya. Sikap ini dapat berupa

pernyataan kemungkinan, keinginan, atau juga perizinan.

Menurut Alwi dalam Chaer (2007:262) dalam bahasa Indonesia dikenal beberapa jenis modalitas; antara lain (1) modalitas intensional, yaitu modalitas yang menyatakan keinginan, harapan, permintaan, atau juga ajakan; (2) modalitas epistemik, yaitu modalitas yang menyatakan kemungkinan, kepastian, dan keharusan; (3) modalitas deontik, yaitu modalitas yang menyatakan perizinan atau keperkenaan; dan (4) modalitas dinamik, yaitu modalitas yang menyatakan kemampuan. Secara berurutan diberikan contoh keempat macam modalitas itu.

1. Nenek **ingin** menunaikan ibadah haji.
2. Kalau tidak hujan kakek **pasti** datang.
3. Anda **boleh** tinggal di sini sampai besok.
4. Dia **bisa** melakukan hal itu kalau diberi kesempatan.

(Chaer, 2007:262)

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa dalam bahasa Indonesia terdapat empat jenis modalitas, diantaranya modalitas intensional yang mengharapkan sesuatu terjadi berdasarkan keinginan yang dimiliki, modalitas epistemik mengungkapkan suatu dugaan pembicara, modalitas deontik untuk memberikan izin akan suatu hal dan modalitas dinamik yang digunakan untuk menyatakan potensial suatu hal terjadi. Keempatnya tanpa disadari sering digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Dalam kalimat bahasa Jepang, seperti layaknya bahasa Indonesia terdapat pola kalimat yang menunjukkan atau menyatakan keharusan atau kepastian. Pola tersebut diekspresikan dengan ungkapan *~hazu da* dan *~ni chigainai*. Kedua pola kalimat tersebut memiliki kedekatan makna, karena keduanya dapat juga diartikan dengan kata “pasti” dengan tingkat kepercayaan diri yang berbeda. Dalam bahasa Indonesia ungkapan *~hazu da* dan *~ni chigainai* ditunjukkan dengan kata “seharusnya” dan “pasti” atau “tidak salah lagi”. Berikut beberapa contoh ungkapan *~hazu da* dan *~ni chigainai*:

1. この部屋、寒いねえ。(窓が開いているのを見つけて) 寒いはずだ。
窓が開いているよ。
Kono heya, samui nee. (Mado ga aite iruno o mitsukete) samui hazu da. Mado ga aite iru yo.

Ruangan ini dingin ya. (Menemukan bahwa jendela terbuka) **pasti** dingin.
Jendelanya terbuka.

(Bunkei Jiten, 1998:500)

2. あれから4年たったのだから、今年はその子卒業のはずだ。
Arekara yon nen tatta nodakara, kotoshi wa ano ko sotsugyouno hazu da.
Sudah empat tahun sejak itu, jadi tahun ini **seharusnya** anak itu lulus.

(Bunkei Jiten, 1998:500)

3. インドネシアはますます発展するに違いない。
Indonesia wa masumasu hatten suru ni chigainai.
Indonesia **pasti** akan terus menerus berkembang.

(Tjin, 2015:40)

Dari contoh di atas jika dibaca sekilas dapat disimpulkan bahwa pola kalimat *~hazu da* dan *~ni chigainai* dalam penggunaannya terdapat arti yang hampir sama. Namun jika dilihat dan ditelaah lebih dalam lagi melalui konteks dan situasi yang terjadi, keduanya memiliki makna yang berbeda. Masuoka dan Takubo dalam Fennie dan Nalti (2010) mendefinisikan modalitas *gaigen* (概言) sebagai berikut:

確言のムードは、ある知識を自分が真と信じているものとして述べるムードであった。これに対して、真とは断定できない知識を述べるムードを「概言」と呼ぶ。

“*Kakugen no muudo wa, aru chishiki o jibun ga ma to shinjite iru mono toshite noberu muudo de atta. Kore ni taishite, ma to wa dantei dekinai chishiki o noberu muudo o (gaigen) to yobu.*”

Terjemahan :

Kakugen adalah *mood* (modalitas) yang menjelaskan suatu kognisi yang dimiliki dari diri sendiri sebagai hal yang dipercaya kebenarannya. Sebaliknya, *mood* (modalitas) yang menjelaskan pengetahuan yang tidak pasti kebenarannya disebut dengan “*gaigen*”.

Berdasarkan pernyataan di atas, modalitas *gaigen* merupakan modalitas yang mengungkapkan kalimat seperti keharusan dan kepastian, namun kebenarannya masih belum bisa dipastikan dengan tepat. Contohnya yaitu pola kalimat *~hazu da* dan *~ni chigainai* yang mana sama-sama menyampaikan kalimat keharusan dan kepastian, namun dengan tingkat kepercayaan diri yang berbeda. Berikut beberapa contoh kalimat menggunakan pola *~hazu da* dan *~ni chigainai* dalam bahasa Jepang:

4. 山田さんは今家にいるはずだ。

Yamada-san wa ima ie ni iru hazu da.

Yamada **seharusnya** sekarang ada di rumah.

(Noboru, 2006:174)

5. ミラーさんは今日来るでしょうか。

Miraa-san wa kyou kurudeshouka?

Apakah hari ini saudara Miller akan datang?

6. 来るはずですよ。きのう電話がありましたから。

Kuru hazu desuyo. Kinou denwa ga arimashita kara.

Saya **yakin** dia akan datang. Karena kemarin dia menelpon.

(Ogawa, 2001:129)

7. あの人はうそをついているに違いない。

Ano hito wa uso wo tsuite iru ni chigainai.

Saya **yakin/pasti** orang itu sedang berbohong.

(Noboru, 2006:174)

Dari beberapa contoh di atas, dapat diketahui bahwa kalimat bahasa Jepang yang menggunakan pola kalimat *~hazu da* dan *~ni chigainai*. Apabila diterjemahkan ke dalam

bahasa Indonesia memiliki arti yang hampir sama, yaitu “seharusnya”, “yakin” atau “pasti”. Meskipun keduanya memiliki arti yang hampir sama, namun bukan berarti tidak memiliki perbedaan. Perbedaan *~hazu da* dan *~ni chigainai* yaitu pada dasarnya *~hazu da* menyatakan keyakinan yang diperoleh berdasarkan hasil pemikiran yang bersifat logis. Sedangkan *~ni chigainai* menyatakan penilaian subjektif penutur terhadap suatu hal. Berikut beberapa contoh perbedaan dari ungkapan *~hazu da* dan *~ni chigainai*:

8. 図書館は静かなはずだ。

Toshokan wa shizukana hazu da.

Perpustakaan **seharusnya** tenang.

(Tjin, 2012:14)

9. このダイヤはすばらしい。値段も高いに違いない。

Kono daiya wa subarashii. Nedan mo takai ni chigainai.

Berlian ini sangat bagus. **Tidak salah lagi**, harganya pun **pasti** mahal.

(Tjin, 2002:77)

Menurut Masuoka dan Takubo dalam Fennie dan Nalti (2010) menyatakan bahwa *~hazu da* digunakan untuk menjelaskan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan dugaan dari pengetahuan umum dan ingatan, suatu pemikiran logis dengan kalkulasi. Menurut Iori dalam Aziziyah (2018) *~ni chigainai* digunakan ketika penutur menyatakan keyakinan yang bersifat intuisi. Intuisi tersebut berasal dari nuansa atau penilaian subjektif penutur terhadap suatu hal. Dalam bahasa Indonesia padanan artinya sama dengan “tidak diragukan lagi” atau “saya yakin/pasti”. Dari paparan di atas, dapat diketahui bahwa jika kita tidak memahami modalitas dengan baik, maka akan menimbulkan kesalahpahaman maupun kesalahan dalam berbahasa. Hal ini sesuai dengan teori kesalahan berbahasa, bahwa kesalahan dalam berbahasa merupakan hal umum yang sering terjadi pada pelajar bahasa yang akan dibahas lebih lanjut di bab dua. Menurut Alwi dalam Chaer (2007:262) dalam bahasa Indonesia dikenal adanya beberapa jenis modalitas antara lain:

“(1) modalitas intensional, yaitu modalitas yang menyatakan keinginan, harapan, permintaan, atau juga ajakan; (2) modalitas epistemik, yaitu modalitas yang menyatakan kemungkinan, kepastian, dan keharusan; (3) modalitas deontik, yaitu modalitas yang menyatakan perizinan atau keperkenaan; dan (4) modalitas dinamik, yaitu modalitas yang menyatakan kemampuan.” Dalam bahasa Jepang terdapat 10 jenis modalitas yang digolongkan oleh Masuoka dalam Sutedi (2003:93), yaitu:

- a. *Kakugen* (確言), modalitas yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang dianggap pasti atas keyakinan pembicara.
- b. *Meirei* (命令), modalitas yang digunakan untuk memerintah lawan bicara agar melakukan sesuatu.
- c. *Kinshi-kyoka* (禁止・許可), modalitas untuk menyatakan larangan dan ijin untuk melakukan suatu perbuatan
- d. *Irai* (依頼), modalitas yang digunakan untuk menyatakan permohonan kepada orang lain, agar melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

- e. *Toui* (当為), modalitas yang digunakan untuk menyatakan keharusan atau saran kepada seseorang.
- f. *Ishi-moushide-kanyuu* (意思・申し出・勧誘), modalitas yang digunakan untuk menyatakan maksud melakukan sesuatu, menawarkan sesuatu dan mengajak sesuatu kepada orang.
- g. *Ganbou* (願望), modalitas yang digunakan untuk menyatakan keinginan, baik berupa perbuatan yang ingin dilakukan sendiri, maupun keinginan orang lain melakukan suatu perbuatan.
- h. *Gaigen* (概言), modalitas yang digunakan untuk menyatakan dugaan atau suatu kemungkinan terhadap suatu hal, karena pembicara merasa tidak yakin atau menyampaikan suatu berita yang pernah di dengarnya.
- i. *Setsumei* (説明), modalitas yang digunakan untuk menyatakan suatu alasan ketika menjelaskan suatu hal.
- j. *Hikyou* (比況), modalitas yang digunakan untuk menyatakan perumpamaan antara dua hal atau lebih yang memiliki kesamaan dalam suatu karakternya. Dalam bahasa Jepang biasanya ditandai dengan ungkapan *ようだ* atau *みたいだ* disertai dengan adverbialia *まるで*、*あたかも* dan sejenisnya.

Adapun pendapat dari Iori dkk (2001:161) mengenai pola kalimat *~hazu da*, yaitu:

「はずだ」は、基本的に、何からの根拠によって、話し手がその事柄の成立。在を当然視しているということを表す。

(*Hazu da*) *wa, kihonteki ni, nani kara no konkyo ni yotte, hanasite ga sono kotogara no seiritsu, sonzai o touzenshi shite iru to iu koto o arawasu.*

Terjemahan:

Pola kalimat *~hazu da* pada dasarnya mengungkapkan bahwa pembicara secara alami melihat pembentukan dan keberadaan masalah ini dengan atas dasar apa.

Iori dalam Aziziyah (2018) menjelaskan bahwa *~ni chigainai* digunakan ketika penutur menyatakan keyakinan yang bersifat intuisi. Intuisi tersebut berasal dari nuansa atau penilaian subjektif penutur terhadap suatu hal. Dalam bahasa Indonesia padanan artinya sama dengan “tidak diragukan lagi” atau “saya yakin/pasti”.

Berdasarkan pemaparan beberapa teori yang telah disebutkan, mengenai kesalahan dalam pola kalimat modalitas *~hazu da* dan *~ni chigainai* digunakan analisis kesalahan berbahasa. Digunakannya analisis kesalahan berbahasa ini, sebagai penunjang dalam menyelesaikan masalah mengenai kesalahan kedua pola kalimat modalitas yang menjadi topik penelitian, dengan didukung oleh teori semantik. Tujuannya untuk mengetahui makna dari kedua pola kalimat modalitas *gaigen*, yaitu *~hazu da* dan *~ni chigainai* serta merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui kesalahan dalam mempelajari suatu bahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran kualitatif dan kuantitatif dengan desain concurrent embedded. Metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara tidak

seimbang. Dalam satu kegiatan penelitian mungkin 70% menggunakan metode kuantitatif dan 30% metode kualitatif atau sebaliknya. Metode tersebut digunakan secara bersama-sama, dalam waktu yang sama, tetapi independen untuk menjawab rumusan masalah yang sejenis (Sugiono, 2012).

Berdasarkan teori di atas bahwa metode campuran merupakan metode penelitian yang menggabungkan metode kualitatif dengan metode kuantitatif untuk digunakan secara bersama-sama agar diperoleh data yang sah dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui angket sebagai data primer. Target penyebaran dari angket ini adalah pembelajar bahasa Jepang dasar yang dipilih secara acak (random sampling). Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 54 orang responden yang sudah ditetapkan.

HASIL PENELITIAN

Tujuan diadakannya tes tertulis adalah untuk mengetahui kesalahan yang sering ditemukan pada pola kalimat *~hazu da* dan *~ni chigainai* yang dilakukan pelajar bahasa Jepang dasar khususnya di Universitas Darma Persada. Penulis menampilkan jumlah dan presentase kesalahan yang dilakukan oleh responden, kemudian penulis menjelaskan kesalahan tersebut berdasarkan hasil analisis. Data yang didapat akan diolah dengan memeriksa jawaban, menghitung jumlah jawaban benar maupun salah dan menghitung presentase (P) jawaban menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase jawaban

f : Frekuensi jawaban responden

n : Total frekuensi

(Edno, 2013)

Soal nomor 1 sampai dengan 8 merupakan soal melengkapi kalimat. Responden menjawab soal dengan jawaban yang sudah tersedia pada kolom pilihan ganda. Hasil analisis dari soal nomor 1 adalah sebagai berikut:

1. Soal nomor 1

日曜日だから先生は休み[]のに、研究室の明かりがついている。

Tabel 1. Hasil Jawaban Soal No.1

Jawaban	Responden yang menjawab dengan tepat		Responden yang menjawab tidak tepat	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
のはずな	34	63%	20	37%

2. Soal nomor 2

彼を一目見て親切な人[]と思った。

Tabel 2. Hasil Jawaban Soal No.2

Jawaban	Responden yang menjawab dengan tepat		Responden yang menjawab tidak tepat	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
にちがいない	20	37%	34	63%

3. Soal nomor 3

A : 真理さんは帰国子女なんだって。

B : 道理で英語ができる[]ね。

Tabel 3. Hasil Jawaban Soal No.3

Jawaban	Responden yang menjawab dengan tepat		Responden yang menjawab tidak tepat	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
はずだ	24	44%	30	56%

4. Soal nomor 4

この話を聞かせたり、田中はさぞよろこぶ[]。

Tabel 4. Hasil Jawaban Soal No. 4

Jawaban	Responden yang menjawab dengan tepat		Responden yang menjawab tidak tepat	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
はずだ/にちがいない	35	65%	19	35%

5. Soal nomor 5

きっと、あいつが犯人[]。

Tabel 5. Hasil Jawaban Soal No.5

Jawaban	Responden yang menjawab dengan tepat		Responden yang menjawab tidak tepat	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
にちがいない	37	69%	17	31%

6. Soal nomor 6

私は今年留学する[]。

Tabel 6. Hasil Jawaban Soal No.6

Jawaban	Responden yang menjawab dengan tepat		Responden yang menjawab tidak tepat	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
はずだった	8	15%	46	85%

7. Soal nomor 7

鈴木と田中は同じクラスだったら、当然、お互いを知っている[]。

Tabel 7. Hasil Jawaban Soal No.7

Jawaban	Responden yang menjawab dengan tepat		Responden yang menjawab tidak tepat	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
はずだ	21	39%	33	61%

8. Soal nomor 8

最近、山本はとても機嫌がいい。きっと、何かいいことがあった[]。

Tabel 8. Hasil Jawaban Soal No.8

Jawaban	Responden yang menjawab dengan tepat		Responden yang menjawab tidak tepat	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
にちがいない	15	28%	39	72%

Berdasarkan analisis dari ke delapan soal di atas, dapat diketahui bahwa pemahaman mahasiswa terhadap pola kalimat *~hazu da* dan *~ni chigainai* masih terbilang cukup rendah. Karena masih ada banyak responden yang belum memahami penggunaan maupun fungsi yang dimiliki dari masing-masing pola kalimat modalitas *~hazu da* maupun *~ni chigainai*. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, menurut Masuoka dan Takubo dalam Fennie dan Nalti (2010) bahwa pola kalimat *~hazu da* digunakan untuk menjelaskan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan dugaan dari pengetahuan umum dan ingatan, atau suatu pemikiran logis dengan kalkulasi. Sedangkan pola kalimat *~ni chigainai* digunakan ketika penutur menyatakan keyakinan yang bersifat intuisi. Intuisi tersebut berasal dari nuansa atau penilaian subjektif penutur terhadap suatu hal.

Namun, dalam pengaplikasiannya dalam proses pembelajaran masih banyak mahasiswa yang salah dalam menggunakan kedua pola kalimat modalitas ini. Pemahaman mengenai kedua pola kalimat modalitas ini pada pembelajar bahasa Jepang dasar dapat dikatakan masih sangat rendah. Hal ini dapat menimbulkan masalah yang cukup serius berupa kesalahpahaman mengenai pemahaman kedua pola kalimat apabila tidak ditindaklanjuti lebih dalam lagi mengenai kasus ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai kesalahan penggunaan kalimat modalitas *~hazu da* dan *~ni chigainai* pada pembelajar bahasa Jepang dasar khususnya di Universitas Darma Persada. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola kalimat modalitas *~hazu da* merupakan pola yang digunakan untuk menjelaskan sebuah kesimpulan yang diperoleh berdasarkan dugaan dari pengetahuan dan ingatan seseorang mengenai sesuatu yang diketahuinya berdasarkan logika dan perhitungan.
2. Pola kalimat modalitas *~ni chigainai* merupakan pola yang digunakan ketika penutur menyatakan keyakinan dari suatu kabar atau berita yang didengarnya, dengan tanpa memikirkan dan mempelajari kebenaran dari berita tersebut. Pola kalimat ini juga merupakan penilaian subjektif yang berasal dari penutur terhadap suatu hal.
3. Kesalahan atau kekeliruan (mistake) yang banyak dilakukan responden dalam menggunakan pola kalimat modalitas *~hazu da* dan *~ni chigainai*, yaitu:

- a. Kesalahan pemakaian atau tertukarnya pemahaman fungsi penggunaan kedua pola kalimat modalitas *~hazu da* dan *~ni chigainai* yang memiliki arti “seharusnya/pasti” dan “pasti/tidak salah lagi”.
- b. Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya kesalahan, salah satunya adalah tidak telitinya responden dalam membaca soal sebelum menentukan jawaban. Faktor lainnya adalah responden belum memahami kapan seharusnya pola kalimat *~hazu da* ataupun *~ni chigainai* digunakan dalam sebuah kalimat.
- c. Masih banyak dari responden yang belum memahami keseluruhan konteks dari kalimat pada soal yang diberikan. Karena dari beberapa soal yang diberikan terdapat soal dengan konteks tidak lengkap.
- d. Minimnya minat dari responden terhadap mata kuliah tata bahasa Jepang. Sehingga banyak dari responden yang masih menjawab tidak tepat.
- e. Kurangnya minat membaca pada responden, karena pada setiap soal yang diberikan juga diberikan arti dari kata-kata yang dirasa sulit atau baru bagi responden. Alasannya berhubungan dengan minat responden pada pelajaran tata bahasa Jepang, siswa cenderung tidak memiliki minat pada hal yang tidak disukainya.

REFERENSI

- Ali, Lukman. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Aziziyah, Farahdilla. 2018. *Modalitas Epistemik dalam Anime Detective Conan Karya Aoyama Goshō*. Penelitian: Universitas Negeri Surabaya.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2016. *Semantik 1: Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung: Refika Aditama.
- Fennie dan Nalti Novianti. 2010. *Perbedaan Fungsi Penggunaan Modalitas Nakerebanaranai, Beki dan Hazu dalam Komik Chibi Maruko Chan dan Detective Conan*. *Jurnal Lingua Cultura*. 2(4):197-199.
- Ghufron, Syamsul. 2015. *Kesalahan Berbahasa: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Indihadi, Dian. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Penelitian: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Isao, Iori. 2000. *Shokyuu O Oshieru Hito No Tame Nihongo Bunpou Handobukku*. Tokyo: 3A Network.
- _____. 2001. *Chuujoyoukyuu O Oshieru Hito No Tame Nihongo Bunpou Handobukku*. Tokyo: 3A Network.
- Jakni. 2015. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kamelta, Edno. 2013. *Pemanfaatan Internet oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*. Penelitian: Universitas Negeri Padang.
- Kushartanti, Untung Yuwono, dan Multamia RMT Lauder. 2010. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Markoem, Muhadjir. 2017. *Semantik dan Pragmatik Edisi Kedua*. Tangerang: Pustaka Mandiri.

- Noboru, Oyanagi. 2006. *New Approach Japanese Intermediate Course*. Japan: Nihongo Kenkyusha Kyouzai Kaihatsu Sitsu.
- Ogawa, Iwao. 2001. *Minna no Nihongo II Terjemahan dan Keterangan Tata Bahasa*. Surabaya: PT. Pustaka Lintas Jaya.
- Salsabila, Dhia Ardhina. 2018. *Modalitas Epistemik Kamoshirenai, Ni Chigainai, dan Hazu da dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Penelitian: Universitas Diponegoro.
- Subroto, Edi. 2011. *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunagawa. 1998. *Nihongo Bunkei Jiten*. Tokyo: Kuroshio Shuuten.
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Tjin, Thian Shiang. 2002. *Kiat Sukses Ujian Kemampuan Bahasa Jepang Metode Gakushudo Level 2*. Jakarta: Gakushudo.
- _____. 2012. *Kiat Sukses Mudah & Praktis Mencapai N4 Metode Gakushudo*. Jakarta: Gakushudo.
- _____. 2015. *Kiat Sukses Mudah dan Praktis Mencapai N3 Metode Gakushudo*. Jakarta: Gakushudo.
- Wardayanti, Rima Iis. 2015. *Kesalahan Penggunaan Hyougen ~Nakerebanaranai, ~Beki dan ~Hazu pada Mahasiswa Sastra Jepang Angkatan 2012 Universitas Brawijaya*. Penelitian: Universitas Brawijaya.

